

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, kajian dan analisis data tentang simbol verbal dan simbol nonverbal pada upacara pemakaman suku Bolaang Mongondow, penulis dapat menyimpulkan bahwa rangkainya upacara adat pemakaman suku Bolaang Mongondow terdapat beberapa tahapan adat yang dilakukan baik itu tahapan adat dalam bentuk simbol verbal maupun simbol nonverbal. Bentuk dari simbol verbal dan simbol nonverbal itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Simbol verbal dalam pelaksanaan upacara adat pemakaman suku Bolaang Mongondow yakni berupa syair atau kalau dalam bahasa mongondow *itum-itum/bahasa bobato motolu adi*. Dalam pelaksanaan upacara pemakaman ada beberapa simbol verbal yakni simbol verbal dalam ritual *Moyosingog* dan Ritual *Motalud Kon Lua* dari dua jenis ritual tersebut ada sedikit perbedaan, seperti pelaksanaan upacara pemakaman jika yang meninggal itu seorang laki-laki maka kedua ritual itu akan dilaksanakan, namun kalau yang meninggal itu seorang perempuan yang meninggal maka yang dilaksanakan hanya satu saja yaitu ritual *Moyosingog*.
- b. Simbol nonverbal dalam penelitian ini adalah berupa perangkat adat yang di siapkan pada saat upacara pemakaman berlangsung antara lain: (1) *arukus*, (2) *kukulan/golontung*, (3) *Tonggoluan*, (4) *paita*, (5) *Talud in lua*, pada simbol nonverbal ini sama halnya dengan simbol verbal yang telah diuraikan sebelumnya. Proses pelaksanaanpun ada sedikit perbedaan seperti kalau yang meninggal itu

seorang laki-laki maka semua perangkat adat akan disiapkan sebelum proses upacara pemakaman itu berlangsung, namun kalau yang meninggal itu adalah seorang perempuan maka salah satu dari perangkat adat tidak akan diikuti sertakan dalam proses upacara adat yaitu *Talud in Lua* karena perangkat adat ini hanya digunakan sebagai pertanda putusnya hubungan suami istri karena kematian bukan karena perceraian.

Tahapan rangkaian adat yang dilakukan masyarakat Bolaang Mongondow dalam hal adat upacara adat pemakaman tidak membedakan strata ataupun status sosial seseorang, semua rangkaian adat dilakukan dengan sama tanpa terkecuali. Hanya saja ada sedikit perbedaan dalam tahapan pelaksanaan adat yakni tahapan adat dalam bentuk simbol verbal. Hal ini dapat terlihat dalam pelaksanaan adat kalau seorang laki-laki/suami yang meninggal.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini dan melihat langsung keadaan dilapangan penulis mengharapkan untuk berbagai pihak yaitu :

- a. Untuk pemerintah agar tetap memperhatikan kelestarian kebudayaan daerah terutama dalam pelaksanaan prosesi adat baik itu adat pemakaman, pernikahan, khitanan, guting rabut maupun kebudayaan lainnya seperti tarian, musik daerah, ataupun pakaian adat
- b. Untuk masyarakat diharapkan dapat ikut mendukung pemerintah dalam upaya pelestarian kebudayang daerah seperti yang disebutkan di atas. Bentuk upaya yang dapat membantu yaitu para orang tua, tokoh adat ataupun tokoh masyarakat yang sedikit banyak mengetahui tentang

kebudayaan daerah yang telah penulis sebutkan di atas agar dapat mengenalkan kembali kepada para generasi muda agar kebudayaan daerah seperti: upacara adat, pakaian adat, musik daerah, ataupun tarian tidak terpinggirkan oleh kebudayaan asing.

Penelitian ini hanya mengkaji tentang makna simbol verbal dan makna simbol nonverbal, untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Amanuddin. 2008. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung
- _____.2008. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ayusita. 2013. *Pengertian Adat Istiadat dan Kebiasaan*. (online). <http://ayurati1212511768.com/2013/03/30/pengertian-adat-istiadat/>.Diakses pada tanggal 08 mei 2014
- Djajahsudirma, Fatimah. 2009. *Semantik I*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djarmojo. 2005. *Sistem Simbol dalam Munaba Waropen Papua*. Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional
- Eco, Umberto. 2011. *Teori Semiotika (Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi-Tanda)*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Hoed, Benny H. 2008. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI Depok
- Koetjaraningrat. 1993. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mokoginta, Syamsul. 2010. *Adat Di Daerah Bolaang Mongondow*. (online). <http://suaratotabuan.com/p/mengenal-bolaang-mongondow.html>. Diakses pada tanggal 08 mei 2014
- Nata, Abuddin.2011.*Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Nyoman Kutha Ratha. 2013. *Penelitian Sastra: Teori, Metode dan Tehnik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Prngkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Sudjirman, Panuti dan Zoest, Aart Van. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia
- Suwardi dan Gasrowi. 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah

DOKUMENTASI PENELITIAN

Bentuk Arukus



Bentuk tonggoluan



Proses Pembuatan Aluang



bentuk aluang seperti yang digunakan seorang ibu pada gambar d ibawah ini



Benruk dari paita



bentuk dari paita



Prosesi adat motalud kon lua'



Bentuk dari kukulan/gontung



Dokumentasi kegiatan wawancara bersama informan

